

ABSTRACT

Wibowo, N. K. (2023). *The Portrayal of the Main Character's Hegemonic Masculinity Dispositions in Natsume Soseki's Botchan: A Gender Study Perspective*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Teacher Training and Education Faculty, Sanata Dharma University.

Literature can be the window to discern new perspectives about life and broaden the reader's horizons. *Botchan* by Natsume Soseki is a novel that has a big theme about morality which can be comprehended by the archetypes of the people from a big city and remote area, yet the polemic that appeared is rooted in the discrepancy of the characters' dispositions. The writer attempts to analyze it in the frame of gender study which later gets elaborated with the hegemonic masculinity, the theory that was conveyed in the book *Fair Treatment in Sport* by Mann and Krane. A similar study about this theory was made by Michael Messner in 1992 which also discussed hegemonic masculinity influence in the sport industry.

The writer generated two questions. The first one is "In what way does *Botchan* represent hegemonic masculinity?" The second question is "How do the hegemonic masculinity dispositions within *Botchan* affect *Botchan's* relations with Hotta, Mr. Yoshikawa, and Red Shirt?" The writer utilized the close reading method alongside the gender study approach.

The hegemonic masculinity from *Botchan* attracts the character with a similar disposition (Hotta) and dissociates with Red Shirt and Mr. Yoshikawa that do not embody hegemonic masculinity dispositions. The indicator for hegemonic masculinity is determined by multiple factors, such as strength, competitiveness, assertiveness, confidence, and independence. Hegemonic masculinity is a glimpse of the extensive range of the definition of masculinity, therefore it is fenceless for arguments from other notions.

Keywords: disposition, hegemonic masculinity, gender

ABSTRAK

Wibowo, N. K. (2023). *The Portrayal of the Main Character's Hegemonic Masculinity Dispositions in Natsume Soseki's Botchan: A Gender Study Perspective*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Teacher Training and Education Faculty, Sanata Dharma University.

Sastra dapat menjadi jendela untuk melihat perspektif baru tentang kehidupan dan memperluas wawasan pembaca. *Botchan* karya Natsume Soseki adalah sebuah novel yang mengangkat tema besar tentang moralitas yang dapat dipahami oleh arketipe orang-orang dari kota besar dan daerah terpencil, namun polemik yang muncul berakar pada perbedaan watak para karakter. Penulis mencoba menganalisisnya dalam kerangka kajian gender yang kemudian dielaborasi dengan hegemoni maskulinitas, teori yang disampaikan dalam buku *Fair Treatment in Sport* karya Mann dan Krane. Penelitian serupa tentang teori tersebut pernah dibuat oleh Michael Messner pada tahun 1992 yang juga mendiskusikan dampak hegemoni maskulinitas pada industri olah raga.

Penulis mengajukan dua pertanyaan. Yang pertama adalah “Dengan cara apa Botchan merepresentasikan hegemoni maskulinitas?” Pertanyaan kedua adalah “Bagaimana watak hegemoni maskulinitas dalam Botchan memengaruhi hubungan Botchan dengan Hotta, Tuan Yoshikawa, dan Baju Merah?” Penulis menggunakan metode membaca tertutup di samping pendekatan studi gender.

Maskulinitas hegemonik Botchan menarik karakter dengan watak yang serupa (Hotta) dan memisahkannya dari Baju Merah dan Tuan Yoshikawa yang tidak mewujudkan watak hegemoni maskulinitas. Indikator hegemoni maskulinitas Botchan ditentukan oleh banyak faktor, seperti kekuatan, daya saing, ketegasan, kepercayaan diri, dan kemandirian. Hegemoni maskulinitas adalah sedikit dari definisi maskulinitas yang sangat luas, oleh karena itu terbuka untuk argumen dari pengertian lain.

Kata kunci: watak, hegemonik maskulinitas, gender